

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan media komunikasi yang menyajikan keindahan dan memberikan makna terhadap kehidupan dan pemberian pelepasan ke dunia imajinasi (Budianta, 2006: 2). Sebuah cipta sastra bersumber dari kenyataan-kenyataan yang hidup di dalam masyarakat (Esten, 2013: 2). Sastra berkaitan erat dengan semua aspek manusia sehingga karya sastra dapat melukiskan penderitaan-penderitaan manusia, perjuangannya, kasih sayang dan kebencian, nafsu dan segala yang dialami manusia. Oleh karena itu, apabila dihayati secara mendalam, karya sastra akan semakin menambah pengetahuan dan pengalaman hidup bagi yang membacanya.

Karya sastra banyak mengangkat tema tentang realitas kehidupan. Mulai dari budaya, religi, hingga sosial dan politik. Hal tersebut menjadikan karya sastra sebagai bahan bacaan yang menarik untuk dinikmati. Sastra juga mampu memengaruhi pandangan maupun perasaan pembacanya. Pada pembelajaran sastra di sekolah, peserta didik dituntut agar tidak sekadar memahami teori sastra tetapi peserta didik juga harus mampu mengapresiasi sebuah karya sastra. Dalam mengapresiasi karya sastra, peserta didik akan dapat memahami berbagai

pelajaran atau hikmah yang terkandung di dalam karya sastra tersebut, sehingga peserta didik dapat mengambil hikmah yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan undang-undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Kemendikbud, 2012: 28).

Berdasarkan undang-undang di atas dapat kita ketahui bahwa pendidikan di negeri ini bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Karakter yang kuat akan menjadikan bangsa ini semakin beradab dan menjadi bangsa yang cerdas. Pengembangan karakter peserta didik juga terdapat dalam kurikulum 2013, salah satu kompetensi yang ingin dicapai dalam kurikulum 2013 yakni kompetensi lulusan yang berkarakter mulia (Kemendikbud, 2012: 15).

Untuk menunjang hal tersebut tidaklah mudah. Salah satu sarana pengembangan karakter peserta didik adalah melalui karya sastra (novel). Dengan membaca novel, maka peserta didik dapat mengambil pelajaran berdasarkan karakter yang disampaikan oleh penulis. Hal tersebut diharapkan dapat membantu perkembangan karakter peserta didik menuju arah yang lebih baik.

Novel sebagai salah satu karya sastra tentu saja memberikan makna kehidupan dalam bentuk nilai-nilai moral yang dapat dijadikan bahan pembelajaran nilai-nilai karakter pada siswa. Apalagi karya sastra yang berupa novel telah terbukti memberi dampak yang positif bagi bangsa kita. Sebagai contohnya, novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata yang mampu memberikan dampak positif untuk pembentukan kepribadian bangsa menjadi lebih baik.

Pada penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini, yakni penelitian tentang nilai-nilai pendidikan karakter pada kumpulan cerpen dan novel adalah Agung, mahasiswa program sarjana FKIP Unila lulusan tahun 2013, meneliti dengan judul “*Nilai-Nilai Karakter pada Kumpulan Cerpen Selembut Angin Setajam Ranting Karya Isbedy Stiawan dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA*”. Hasil pada penelitian tersebut menunjukkan empat belas nilai karakter yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Selembut Angin Setajam Ranting* karya Isbedy Stiawan, keempat belas karakter tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, rasa ingin tahu, cinta tanah air, bersahabat, cinta damai gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Kedua, Ari Ika Wati, mahasiswa program sarjana FKIP Unila lulusan tahun 2013, meneliti dengan judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Padang Bulan Karya Andrea Hirata dan Kelayakannya Sebagai Bahan Ajar di SMA*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan dua belas nilai karakter yang terkandung dalam novel *Padang Bulan* karya Andrea Hirata. Kedua belas nilai karakter tersebut adalah religius, toleransi, kerja keras, percaya

diri, kreatif, mandiri, tanggung jawab, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, gemar membaca, dan peduli sosial.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini mencoba memaparkan nilai karakter yang memfokuskan kajian pada nilai-nilai pendidikan karakter yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan.

Novel *Pak Guru* karya Awang Surya merupakan novel yang sangat berbeda dengan novel-novel lainnya. Ceritanya memfokuskan pada gambaran pendidikan Indonesia yang terwakilkan pada guru-guru SDN Sidomulyo yang sangat idealis terhadap nilai-nilai kebenaran. Di samping itu, pengarang dalam novel ini sebenarnya juga mencoba memaparkan kondisi nyata masyarakat Indonesia yang berorientasi pada hasil bukan lagi pada proses sehingga sering menghalalkan segala cara. Sementara itu, dari sisi penceritaan, alur, dan bahasa dalam novel ini meneduhkan hati, tetapi membangkitkan semangat hidup dan diungkapkan dengan ringan, lincah, dan sangat menarik. Oleh karena itu, novel *Pak Guru* karya Awang Surya ini sangat layak untuk diteliti dan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pembelajaran sastra di SMA.

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka yang perlu diteliti adalah nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Pak Guru* dengan judul skripsi “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Pak Guru Karya Awang Surya dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA*”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Pak Guru* karya Awang Surya dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Pak Guru* karya Awang Surya.
2. Mendeskripsikan implikasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Pak Gurukarya* Awang Surya dalam pembelajaran sastra di SMA.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut.

1. Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan dan memperkaya ilmu pengetahuan tentang sastra, khususnya tentang nilai-nilai pendidikan karakter di dalam novel.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pembaca, baik mahasiswa, guru, siswa, maupun masyarakat pada umumnya tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Pak Guru* karya Awang Surya dan membantu guru bahasa Indonesia di SMA dalam memilih alternatif bahan pengajaran.

### **1.5 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut.

1. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Pak Guru* karya Awang Surya yang berupa sikap para tokoh yang dapat dijadikan suri teladan bagi siswa-siswa SMA.
2. Implikasinya dalam pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang diwujudkan dalam bentuk RPP yang memasukan sikap para tokoh yang terdapat dalam novel *Pak Guru* karya Awang Surya.